



Edukasi Meningkatkan Kesadaran Imunisasi Di Wilayah Pesisir

Mega Octamelia¹, Ririn Arianti²

^{1,2} Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan,
Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: megeoctamelia@gmail.com

Abstract

Data on immunization coverage in Indonesia from the Indonesian Ministry of Health shows a decline since the COVID 2020 pandemic. Compared to 2019, this decrease in immunization coverage occurred at the provincial to district level. Some of the causes of this low coverage of complete basic immunization are the rules of activity restrictions during the COVID 19 pandemic, the lack of knowledge and awareness of parents to immunize their babies, and there is still a sense of anxiety related to the side effects of immunization. The purpose of the activities carried out is to provide education by persuasion so that families can understand the importance of complete immunization for children's health. The targets in the implementation of this community service are cadres and mothers who have babies in Neighborhood Association 10 and Neighborhood Association 11 in the Coastal Area of Pantai Amal Village. The stages of service are divided into 3, namely; preparation stage, implementation stage (pretest, material delivery, discussion and posttest), and final stage. The results of providing education show that the education provided has increased participants' understanding and awareness of immunizing their babies. Suggestions after this service activity are the need for a persuasive approach and the need to develop more appropriate communication media given to mothers according to their needs.

Keywords: Education, Immunization, Coastal Area

Abstrak

Data cakupan imunisasi di Indonesia dari Kemenkes RI menunjukkan penurunan sejak terjadinya pandemi COVID 2020. Dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan cakupan imunisasi ini terjadi di tingkat provinsi hingga kabupaten. Beberapa penyebab rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap ini yaitu adanya aturan pembatasan kegiatan saat pandemi COVID 19, masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua untuk memberikan imunisasi pada bayinya, serta masih ada rasa cemas terkait dengan efek samping dari imunisasi. Tujuan kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi secara persuasi agar keluarga dapat memahami pentingnya imunisasi lengkap bagi kesehatan anak. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah kader dan ibu yang memiliki

bayi di RT 10 dan RT 11 Wilayah Pesisir Kelurahan Pantai Amal. Tahapan pengabdian dibagi menjadi 3 yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pretest, penyampaian materi, diskusi dan posttest), dan tahapan akhir. Hasil pemberian edukasi menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta untuk memberikan imunisasi pada bayinya. Saran setelah kegiatan pengabdian ini adalah perlu adanya pendekatan persuasif serta perlu dikembangkan media komunikasi yang lebih tepat diberikan pada ibu sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Edukasi, Imunisasi, Wilayah Pesisir

1. LATAR BELAKANG

Data cakupan imunisasi di Indonesia dari Kemenkes RI menunjukkan penurunan sejak terjadinya pandemi COVID 2020. Dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan cakupan imunisasi ini terjadi di tingkat provinsi hingga kabupaten mulai dari 6.3% sampai dengan 11.8%. Bahkan pada tahun 2021 masih terjadi penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu hanya tercapai sebesar 79,6% (UNICEF, 2022). Padahal target cakupan imunisasi yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 93,6% (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Utara, persentase balita yang mendapat imunisasi lengkap rata-rata hanya sebesar 56.07%. Meskipun cakupan imunisasi dasar lengkap Kota Tarakan mencapai 64.98%, akan tetapi hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah (BPS Kaltara, 2021).

Imunisasi ini bertujuan untuk memberikan kekebalan pada beberapa Penyakit- Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Penyakit tersebut diantaranya adalah; difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio (UNICEF, 2022). Setiap bayi yang berusia 0-11 tahun di Indonesia wajib untuk diberikan imunisasi dasar lengkap, diantaranya yaitu; Hepatitis B, BCG, DPT-HB-HiB, polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), polio suntik, serta Campak Rubela (Kemenkes, 2022).

Apabila beberapa penyakit yang seharusnya bisa dicegah dengan imunisasi ini tidak diberikan maka dapat menimbulkan risiko terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) (Kemenkes, 2021). Beberapa penyebab rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap ini yaitu adanya aturan pembatasan kegiatan saat pandemic COVID 19, masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua untuk memberikan imunisasi pada bayinya, masih ada rasa cemas terkait dengan efek samping dari imunisasi, keterbatasan tenaga kesehatan, serta adanya rumor kehalalan vaksin yang diberikan pada bayi (UNICEF, 2022; Kemenkes, 2021; BPS Kaltara, 2021).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan mahasiswa didapatkan data bahwa masih ada beberapa ibu yang tidak membawa bayinya untuk imunisasi karena pekerjaan ibu yang tidak bisa ditinggalkan. Sebagian besar pekerjaan ibu di Wilayah Kelurahan Pantai Amal adalah ma'betang sehingga mengharuskan ibu selama sepanjang hari berada di laut untuk budidaya rumput laut. Masyarakat di sekitar pesisir ini sebagian besar merupakan warga pendatang yang tinggal untuk sementara, sehingga lebih sulit untuk memberikan edukasi secara berkelanjutan. Kondisi seperti ini memerlukan upaya penguatan melalui edukasi terkait imunisasi

sebagai bentuk upaya memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya pemberian imunisasi. Pemberian edukasi merupakan sarana informasi agar keluarga terpacu untuk memberikan imunisasi di pusat layanan kesehatan terdekat. Tujuan kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi secara persuasi agar keluarga dapat memahami pentingnya imunisasi lengkap bagi kesehatan anak.

II. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah kader dan ibu yang memiliki bayi di RT 10, RT 11 Wilayah Kelurahan Pantai Amal. Pemberian informasi terkait dengan imunisasi dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Melakukan komunikasi dengan Kelurahan Pantai Amal, Puskesmas Pantai Amal, Ketua RT, serta kader tempat pemberian edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan kesadaran ibu yang memiliki bayi untuk melakukan imunisasi.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini diawali dengan memberikan pretest guna melihat informasi yang didapatkan apakah sudah tepat atau belum. Selanjutnya, dilakukan pemberian edukasi tentang imunisasi seperti: pengertian imunisasi, jenis imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, manfaat imunisasi serta efek samping imunisasi. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan media powerpoint dan leaflet terkait informasi imunisasi secara lengkap.

3. Tahapan akhir

Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi, memberikan posttest, serta mengidentifikasi imunisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesadaran ibu yang memiliki bayi dalam memberikan imunisasi tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Pengabdian ini dilaksanakan di salah satu rumah warga bertempat di RT 11 Kelurahan Pantai Amal yang termasuk dalam wilayah pesisir Kota Tarakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022. Dalam kegiatan pengabdian ini pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah, menggunakan media powerpoint dan leaflet yang dibagikan pada peserta. Pemberian edukasi dengan penyuluhan dan penggunaan media yang sesuai akan lebih mudah meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran (Ramadhanti, dkk, 2019).

Pemberian penyuluhan dengan menggunakan media power point akan membuat peserta menggunakan lebih dari satu panca inderanya yaitu indra penglihatan dan pendengaran sehingga pemberian penyuluhan akan dapat diterima dengan baik (Yandi, dkk, 2020). Pada tahap pemberian materi tentang imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada peserta yaitu; pengertian imunisasi, jenis

imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, manfaat imunisasi serta efek samping imunisasi. Penyampaian materi edukasi ini dilakukan oleh tim dosen.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Imunisasi

Setelah pemberian materi tentang imunisasi selesai diberikan maka dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab terkait materi imunisasi serta mitos yang berkembang di wilayah tersebut. Masyarakat terlihat antusias untuk bertanya terutama terkait kehalalan imunisasi, efek samping imunisasi, apa yang akan terjadi pada bayi jika tidak dilakukan imunisasi, serta yang harus dilakukan jika jadwal imunisasi sudah terlewat.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Imunisasi

Tahapan akhir yang dilakukan yaitu dengan evaluasi hasil pretest dan posttest seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai pre dan post test

No	Nilai	Rerata
1	Pretest	50
2	Posttest	85

Tabel nilai menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan mengalami peningkatan tentang pemahaman informasi yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dengan nilai peningkatan rerata 35 poin. Menurut Damayanti (2017) metode pretest dan posttest merupakan indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan melihat peningkatan responden. Informasi posttest dan indentifikasi yang dilakukan perlu adanya penguatan dan berkelanjutan merupakan bentuk penguatan edukasi dalam upaya mempertahankan kesehatan melalui pencegahan imuniasi secara lengkap.

iv. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan dengan materi pemberian materi imunisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 November 2022. Adanya kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat di RT 10 dan RT 11 Kelurahan Pantai Amal terkait pentingnya pemberian imunisasi pada bayinya. Saran setelah kegiatan pengabdian ini adalah perlu adanya pendekatan persuasif serta perlu dikembangkan media komunikasi yang tepat diberikan pada ibu di wilayah tersebut. Hal ini dibutuhkan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikutsertakan bayinya untuk mendapatkan imunisasi.

v. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Jurusan Kebidanan dan Puskesmas Pantai Amal yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- BPS Kaltara. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Utara.
- Kemendes. (2021). Aku, Kamu, Kita Dan Imunisasi. Available: https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/who-booklet_final.pdf?sfvrsn=4e2b7e1d_4
- Kemendes. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Available: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

- Khoirunnisa A. (2016). Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Mufradat Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta Tahun 2014/2015 (skripsi). Bandung: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO (DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL)*, 8(1), 99-120.
- UNICEF. (2022). Cakupan Imunisasi Anak Rendah Akibat COVID-19, Pemerintah Atasi dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/cakupan-imunisasi-anak-rendah-akibat-covid-19-pemerintah-atasi-dengan-bulan>
- Yandi, S., Mahata, I. B. E., & Anggraini, E. (2020). Oral Hygiene Index-Simplified Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Power Point Dan Media Flip Chart Oral Hygiene Index-Simplified Before And After Tooth Brushing Counselling Using Powerpoint And Flip Chart Media. *Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students*, 4(2), 141-145.
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode pre-test dan post-test sebagai salah satu alat ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tuberkulosis di kelurahan utan panjang, jakarta pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 144-150.